

**ANALISIS SENSITIVITAS USAHATANI PEMBIBITAN SENGON
DI DESA DILEM KECAMATAN KEPANJEN**

SKRIPSI



OLEH

FERDINANDUS BILI

2015310011

FAKULTAS PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi

MALANG

2020

RINGKASAN

Ferdinandus Bili, 2015310011 Analisis Sensitivitas Usahatani Pembibitan Sengon Di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen. Pembimbing utama, Ana Arifatus S,Sp.,Mp, Pembimbing pendamping: Dwi Asnawi N, SP.,MP

Usahatani pembibitan Sengon di Desa Dilem merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kepanjen Malang yang mengusahakan pembibitan sengon. Hal tersebut didukung oleh kondisi wilayah yang sangat strategis dalam melakukan usahatani pembibitan sengon karena mempunyai sumberdaya air yang sangat mendukung dan berdekatan dengan adanya pasar serta infrastruktur akses lokasi pasar yang baik sehingga sangat mungkin untuk memasarkan hasil pembibitan usahatani sengon di daerah tersebut.

Petani di Desa Dilem berusaha pembibitan sengon sejauh ini belum secara rinci mengetahui keuntungan yang lebih layak dari usahatannya, mereka hanya melihat keuntungan yang diperoleh dengan melihat biaya yang dikeluarkan. Dalam hal ini perlu diketahui analisis sensitivitas dari usahatani pembibitan sengon yang petani lakukan. Karna keuntungan yang besar belum menjadi ukuran bahwa petani dalam berusaha sengon sudah baik/layak . Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa layak/tidak layak petani pembibitan sengon di Desa Dilem dalam berusaha pembibitan sengon. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usahatani pembibitan sengon, untuk menganalisis sensitivitas usahatani pembibitan sengon di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen,waktu penelitian dilaksanakan selama bulan januari 2019 sampai february 2019. Alasan penentuan dan penetapan lokasi penelitian karena di Desa Dilem merupakan salah satu Desa yang mempunyai usahatani pembibitan sengon. populasi petani yang ada sebanyak 30 orang. Oleh karena itu diputuskan mengambil semua populasi untuk menjadi responden. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengevaluasi hasil perhitungan analisis sensitivitas dan kelayakan usahatani pembibitan sengon di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis di Indonesia berpotensi sebagai pengembangan ekonomi nasional (Saragih, 2004). Namun banyak kendala dalam pengembangan agribisnis diakibatkan karena lemahnya sinergitas kerjasama antara petani dan pemerintah maupun pengusaha, (Muchlis, 2003). Hal ini melemahkan daya saing produk agribisnis Indonesia kurangnya pendapat yang membuat daya saing produk yang mengakibatkan perkembangan agribisnis berkurang untuk itu pengusaha agribisnis dituntut untuk lebih meningkatkan inovasi, sehingga mendorong agribisnis dapat berkembang dengan baik, kelangsungan hidup perusahaan terjaga pendapat ini memiliki input, proses output, maupun agribisnis

Bibit sengon merupakan salah satu bibit pohon di sektor pertanian yang sangat dikenal oleh sektor kehutanan yang memiliki peran sebagai konservasi yang bisa menghasilkan air serta oksigen yang merupakan komponen yang diperlukan bagi kehidupan manusia dan juga memiliki fungsi ekonomi dari hasil pembibit sengon yang dapat menghasilkan berbagai manfaat bagi masyarakat pelaksanaan pengembangan hutan cukup diperlukan oleh masyarakat baik didalam maupun luar usahatani oleh karena itu keberhasilan pengembangan kehutanan sangat ditentukan oleh keberhasilan masyarakat sekitar terutama untuk peningkatan kesejahteraan, (Kemenhut, 2012).

Pembibitan sengon merupakan salah satu komoditas ekspor potensial favorit pemerintah dan telah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia karena mempunyai manfaat secara ekologis dan ekonomis yang tinggi secara global tanaman sengon dapat diambil kayunya sebagai bahan baku pembuatan veneer, kayu lapis, kayu bulat, bahan baku pembuatan kertas dan lain-lain yang berkaitan dengan industri pengolahan kayu.

bibit Sengon yang merupakan salah satu tanaman tahunan yang relatif lebih pendek masa panennya dibandingkan tanaman lainnya, selain itu pembibitan sengon dan pemeliharaannya yang cukup mudah membuat tanaman bibit sengon menjadikan alternatif pilihan oleh usahatani pembibitan untuk peningkatan penghasilan dari tanaman bibit sengon dan produksi usaha yang dibangun oleh perorangan atau rakyat (petani) yang memiliki peningkatan potensi dan kualitas usahatani.

Bibit sengon selain digunakan sebagai bahan baku industri, juga bermanfaat agar barang kerajinan seni yang bernilai tinggi oleh berbagai bahan untuk membuat batik kayu dengan memanfaatkan sisa-sisa cat dan zat pewarna

batik agar membatik diatas kayu sengon. Selain banyak dibutuhkan, sengon juga dapat dengan mudah dikembangkan yaitu pada umur ekonomis 5 tahun. Bila dilihat dari masa pakai, kayu sengon dalam pemanfaatannya mampu bertahan hingga 30-45 tahun, lokasi tumbuh bibit sengon pun relatif tidak terbatas, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, jadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani pembibitan sengon di desa Dilem Kecamatan Kepanjen?
2. Bagaimana Sensitivitas Usahatani Pembibitan Sengon di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis.

1. Untuk menganalisis Kelayakan usahatani pembibitan sengon di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.
2. Untuk menganalisis Sensitivitas Usahatani Pembibitan Sengon di Desa Dilem Kecamatan Kepanjen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis dengan penelitian ini dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah sehingga bisa menambah wawasan dan pengetahuan dari segi teori maupun konseptual.
2. Bagi pengusaha dapat meningkatkan pendapatan untuk mengembangkan usaha taninya.
3. Bagi masyarakat bisa memperoleh informasi khususnya yang berkaitan dengan usahatani pembibitan sengon.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya dan referensi untuk peneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan pembahasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq dkk. 2004. Pengertian Payback Period.
- Bambang Riyanto. 2004. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPF. Edisi ke 4.
- Dian Wijayanto. 2012 : 246. Buku Pengantar Manajemen.
- Djarwanto Ps. 2003. Pokok Analisis Laporan Keuangan, BPF. UGM Yogyakarta.
- Dr. Sobarsa Kokasih. 2009 . Buku Manajemen Operasi.
- Haming & Basalamah. Studi Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis. (Jakarta: PPM, 2003).
- Hayami et al. 1987. Agricultural Marketing and Java. A Perspektif From a Sunda Village. Bogor: The CPRT Centre.
- Ibrahim, H. M. Yacob. Studi kelayakan Bisnis. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, (2003).
- Kemhut RI [Kementerian Kehutanan Republik Indonesia]. 2012. Populasi Pohon Sengonyang Diusahakan Oleh Rakyat Menurut Propinsi. Pusat Inventarisasi Dan Statistic Kehutanan. Jakarta. 2014. Hutan Tanaman Rakyat (HTR). [20 Februari 2014].
- Kotler, Philip Amstrong, Gary. Dasar-dasar Pemasaran. (Jakarta: Prenhallindo, 1997).
- Muchlis Sobirin, 2003. Strategi Pembangunan Ekonomi Berbasis Agrobisnis Khususnya Perkebunan Dengan Memberdayakan Petani Kecil, Makalah Pengantar Falsafah Sains (PPS702), Program Pasca Sarjana (S3), Institut Pertanian Bogor.
- R. Agus Sartono. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. BPF. (Yogyakarta, 2010).
- Saragih, B. 2004, Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Menghadapi Abad-21.202.159.18.43./jsi/72, bungaran.htm.
- Syamruddin alwi. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua. BPF. (Yogyakarta: 2001).
- Umar, Husein. Studi Kelayakan Bisnis. Ed ke-2 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).